

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di transfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan yang sering terjadi adalah dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan umumnya dibagi mejadi beberapa tahap seperti prasekolah sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau maggang.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta

penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional Abd Rahman, dkk (2022).

Pendidikan pada hakikatnya memiliki peran sentral dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Para ahli terdahulu memandang pendidikan sebagai proses untuk memanusiakan manusia. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan berperan menuntun kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat. Senada dengan itu, Driyarkara (2022) menyebut pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia muda, yaitu membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya agar menjadi pribadi yang utuh. Secara umum, peran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan agar individu mampu hidup mandiri sekaligus berkontribusi bagi lingkungannya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif mengembangkan seluruh potensi dirinya. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan tersebut dicapai melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Menurut mulyana dkk (2024) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran kurikulum untuk SD, SMP, dan SMA yang menitik beratkan pada penerapan ilmu yang telah dipelajari melalui aktivitas jasmani. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran wajib yang menggunakan aktivitas fisik, permainan dan olahraga sebagai media utama pembelajaran. Pada jenjang SMP, Pendidikan Jasmani memiliki peran penting sebagai media pengembangan siswa secara utuh. Usia remaja merupakan masa pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi yang pesat sehingga memerlukan aktivitas jasmani terarah untuk menjaga kebugaran, menyalurkan energi, membentuk karakter seperti disiplin dan sportivitas, serta menanamkan pola hidup sehat. Dengan demikian, PJOK menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam mata pelajaran Pada jenjang SMP, Pendidikan Jasmani memiliki peran penting sebagai media pengembangan siswa secara utuh. Usia remaja merupakan masa pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi yang pesat sehingga memerlukan aktivitas jasmani terarah untuk menjaga kebugaran, menyalurkan energi, membentuk karakter seperti disiplin dan sportivitas, serta menanamkan pola hidup sehat. Dengan demikian, PJOK menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada jenjang SMP, Pendidikan Jasmani memiliki peran penting sebagai media pengembangan siswa secara utuh. Usia remaja merupakan masa pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi yang pesat sehingga memerlukan aktivitas jasmani terarah untuk menjaga kebugaran, menyalurkan energi, membentuk karakter seperti disiplin dan sportivitas, serta menanamkan pola hidup sehat. Dengan demikian, PJOK menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mata pelajaran tersebut terdapat permainan bulu tangkis yang merupakan salah satu materi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani, serta nilai-nilai sportivitas dan kerja sama peserta didik Saputra, (2022).

Dalam materi permainan bulu tangkis terdapat teknik dasar servis backhand. Servis backhand merupakan salah satu jenis servis dalam permainan bulu tangkis yang dilakukan dengan cara memukul shuttlecock menggunakan raket dengan posisi punggung tangan menghadap ke arah shuttlecock. Servis ini umumnya digunakan pada permainan ganda untuk mengontrol permainan sejak awal. Meskipun termasuk teknik dasar, tingkat kesulitan servis backhand lebih tinggi karena posisi badan membelakangi shuttlecock dan jangkauan terbatas. Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa SMP dalam melakukan servis backhand masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Satap Negeri Sono Servis backhand merupakan salah satu jenis servis dalam permainan bulu tangkis yang dilakukan dengan cara memukul shuttlecock menggunakan raket

dengan posisi punggung tangan menghadap ke arah shuttlecock. Servis ini umumnya digunakan pada permainan ganda untuk mengontrol permainan sejak awal. Meskipun termasuk teknik dasar, tingkat kesulitan servis backhand lebih tinggi karena posisi badan membelakangi shuttlecock dan jangkauan terbatas.

Namun pada kenyataannya, kemampuan siswa SMP dalam melakukan servis backhand masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 8 agustus 2025 yang dilakukan peneliti di SMP Satap Negeri Sono terhadap siswa kelas VIII, ditemukan bahwa dari 22 siswa hanya 9 siswa atau 28% yang mampu melakukan servis backhand melewati net dan masuk area servis lawan dengan benar. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan seperti perkenaan shuttlecock di atas pinggang, kepala raket lebih tinggi dari gagang raket, serta hasil pukulan terlalu tinggi sehingga mudah diserang lawan. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa tentang teknik pegangan backhand grip, lemahnya kekuatan pergelangan tangan, serta model pembelajaran yang masih monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk berlatih.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inquiry. Metode inquiry menekankan pada proses berpikir kritis dan aktif dalam menemukan sendiri konsep pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami teknik servis backhand melalui pengalaman langsung dan proses penemuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhardianto, (2022) Metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar servis backhand dalam permainan bulu tangkis pada siswa SMP. Metode ini efektif karena membuat siswa aktif menemukan sendiri konsep gerak yang benar.

Penyusunan skripsi ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap rendahnya hasil belajar servis backhand siswa kelas VIII SMP Satap Negeri Sono. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 8 agustus 2025 yang dilakukan peneliti di SMP Satap Negeri Sono terhadap siswa kelas VIII dan data pra siklus, ditemukan bahwa lebih dari 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Kondisi tersebut diduga kuat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dan siswa cenderung pasif hanya meniru gerakan tanpa memahami konsep dasar servis yang benar. Melalui proposal ini, penulis menawarkan solusi berupa penerapan metode inquiry yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan sendiri prinsip-prinsip servis backhand.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas serta didukung oleh kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peningkatan hasil belajar servis backhand dalam permainan bulu tangkis melalui metode inquiry. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode Inquiry Pada Servis Backhand Dalam Pembelajaran Bulutangkis Siswa Kelas VIII SMP Satap Negeri Sono.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya ketrampilan dan pemahaman servis backhand siswa kelas VII SMP Satap Negeri Sono.
2. Belum digunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode inquiry.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu difokuskan pada teknik servis backhand dalam permainan bulutangkis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan metode inquiry pada servis backhand dalam pembelajaran bulutangkis siswa kelas VIII SMP Satap Negeri Sono?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam penerapan metode inquiry pada servis backhand dalam pembelajaran bulutangkis siswa kelas VIII SMP Satap Negeri Sono.

F. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan jasmani, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran inquiry.

2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa: Meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam melakukan servis backhand bulutangkis.
2. Bagi Guru: Menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
4. Bagi Peneliti: Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.